SP 232/DKPU/OJK/XI/2026

SIARAN PERS

OJK PIMPIN PENGUATAN KERJA SAMA PENGAWASAN ASURANSI ASEAN, SEPAKATI EMPAT PRIORITAS STRATEGIS 2027

Penutupan 29th ASEAN Insurance Regulators' Meeting (AIRM) dan 52nd ASEAN Insurance Council (AIC) Meeting

---

Bali, 19 November 2026. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama regulator asuransi negara-negara ASEAN menyepakati empat prioritas strategis pengawasan asuransi tahun 2027 untuk memperkuat ketahanan industri, meningkatkan pelindungan pemegang polis, serta mendorong pengembangan sektor perasuransian yang inklusif dan berkelanjutan di kawasan ASEAN.

Kesepakatan tersebut menjadi salah satu hasil utama 29th ASEAN Insurance Regulators' Meeting (AIRM) yang disampaikan dalam Joint Plenary Meeting bersama 52nd ASEAN Insurance Council (AIC) Meeting di Bali, Kamis (19/11). Pertemuan tersebut dipimpin oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan, dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono selaku Ketua AIRM.

Ogi menegaskan bahwa penguatan kolaborasi antara regulator dan industri menjadi kunci dalam menghadapi perkembangan risiko dan tantangan sektor perasuransian yang semakin kompleks, sekaligus meningkatkan kontribusi industri terhadap perekonomian kawasan.

"Kerja sama yang semakin erat antara regulator dan industri merupakan fondasi penting untuk membangun pasar perasuransian ASEAN yang lebih tangguh, inklusif, dan berdaya saing, serta mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan perekonomian kawasan," kata Ogi.

Menurut Ogi, regulator dan pelaku industri asuransi ASEAN telah membahas berbagai isu strategis yang memengaruhi arah pengembangan industri, antara lain penguatan pengawasan, keuangan berkelanjutan, transformasi digital, pemanfaatan kecerdasan artifisial, pelindungan pemegang polis, serta penanganan risiko lintas negara.

Salah satu isu yang menjadi perhatian adalah penguatan program pelindungan pemegang polis (*policyholder protection program*) melalui pertukaran pengalaman dan praktik antarnegara ASEAN.

"Kami juga membahas berbagai model program pelindungan pemegang polis yang telah diterapkan di sejumlah negara, termasuk Singapura, Vietnam, dan Indonesia. Pertukaran pengalaman ini menjadi bagian penting dalam memperkuat sistem pelindungan konsumen dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi," ujar Ogi.

Ogi juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas pengawasan, pertukaran pengetahuan antarregulator, serta pemanfaatan inovasi dan teknologi secara bertanggung jawab untuk merespons transformasi digital dan perkembangan risiko sektor perasuransian.

Rangkaian pertemuan AIRM dan AIC di Bali diikuti lebih dari 200 peserta yang terdiri atas regulator, perusahaan asuransi, asosiasi industri, dan lembaga mitra dari 11 negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan Timor-Leste.

Empat Prioritas Strategis Pengawasan Asuransi ASEAN 2027

Dalam pertemuan tersebut, regulator asuransi ASEAN menyepakati empat bidang prioritas kerja sama tahun 2027, meliputi penguatan pengawasan asuransi, peningkatan inklusi dan dialog dengan industri, pengembangan asuransi berkelanjutan, serta penguatan literasi asuransi, takaful, dan keuangan.

Keempat prioritas tersebut menjadi landasan penguatan koordinasi antarregulator untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, memperluas akses masyarakat terhadap layanan asuransi, serta memperkuat ketahanan industri dalam menghadapi perkembangan risiko di kawasan.

Selain itu, AIRM menyepakati penguatan harmonisasi metodologi penghitungan penetrasi dan densitas asuransi antarnegara ASEAN guna meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keterbandingan data industri sebagai dasar perumusan kebijakan dan pengawasan.

Regulator ASEAN juga memperkuat koordinasi pengawasan terhadap praktik pemasaran dan distribusi produk asuransi lintas negara yang tidak sesuai dengan ketentuan, sebagai bagian dari upaya menjaga integritas pasar dan melindungi kepentingan pemegang polis.

Sejumlah isu strategis lainnya turut menjadi perhatian, antara lain pemanfaatan kecerdasan artifisial untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, penguatan pembiayaan dan asuransi risiko bencana, pengembangan asuransi pertanian, program penjaminan polis, serta implementasi taksonomi keuangan berkelanjutan.

Penguatan Sinergi Regulator dan Industri Asuransi ASEAN

Dari sisi industri, AIC menyampaikan hasil pembahasan berbagai komite kerja yang mencakup pengembangan asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, asuransi syariah, asuransi kesehatan, pendidikan asuransi, serta pengelolaan risiko bencana alam.

Pembahasan tersebut menghasilkan berbagai agenda penguatan kerja sama industri, antara lain pengembangan asuransi perjalanan intra-ASEAN, peningkatan kerja sama reasuransi dan asuransi syariah, pertukaran data risiko bencana alam, serta pengembangan layanan asuransi kesehatan.

Pelaku industri juga menekankan pentingnya penguatan tata kelola pemasaran dan pelindungan konsumen, peningkatan keamanan siber dan privasi data, serta pemanfaatan kecerdasan artifisial secara bertanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan industri yang sehat dan berkelanjutan.

Melalui forum bersama tersebut, regulator dan industri memperkuat keselarasan agenda pengembangan sektor perasuransian ASEAN, khususnya dalam menghadapi perubahan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan meningkatnya kompleksitas risiko lintas negara.

Sebagai tuan rumah sekaligus Ketua AIRM, OJK terus mendorong penguatan kerja sama pengawasan asuransi di kawasan ASEAN, sejalan dengan agenda ASEAN Finance Sectoral

Plan 2026–2030 yang bertujuan memperkuat integrasi dan ketahanan sektor keuangan regional.

OJK juga mendorong peningkatan kapasitas regulator, perbaikan kualitas data industri, pengembangan inovasi pengawasan, serta penguatan koordinasi lintas negara untuk merespons risiko digital dan praktik distribusi produk asuransi yang tidak sesuai dengan ketentuan.

Rangkaian 29th ASEAN Insurance Regulators' Meeting dan 52nd ASEAN Insurance Council Meeting berlangsung pada 16 hingga 19 November 2026 di Bali. Melalui pertemuan tersebut, regulator dan industri asuransi ASEAN memperkuat komitmen bersama untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, memperkuat pelindungan pemegang polis, dan mendorong pertumbuhan industri asuransi yang tangguh, inklusif, serta berkelanjutan.

***

Informasi lebih lanjut:
Plt. Kepala Departemen Surveillance dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi OJK - Wahyu Budi Satriyo
Telp. (021) 29600000; Email: humas@ojk.go.id